

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan bahwa dengan adanya pergeseran paradigma pembelajaran serta perubahan era yang secara signifikan mempengaruhi tatanan penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Dengan bermunculannya tantangan-tantangan baru yang serba digital maka dibutuhkan kepemimpinan abad 21 sebagai jawaban atas permasalahan yang terjadi. Kepemimpinan abad 21 adalah kepemimpinan yang dapat beradaptasi dengan setiap tantangan pada abad 21 serta mampu mengembangkan keterampilan pada era yang dipimpinnya. Kepemimpinan abad 21 dapat diimplementasikan melalui kepemimpinan yang visioner dan situasional serta pengembangan *Artificial Intelligence*. Adapun keterampilan yang harus dimiliki oleh pemimpin abad 21 adalah keterampilan *Entrepreneur, corporate, integrator, developer, Communication, collaboration, critical thinking, creativity* atau peneliti singkat menjadi *5C IDE*.

Universitas pendidikan Indonesia yang juga ikut merasakan dalam perubahan era ini maka perlu meningkatkan segala keunggulan universitasnya, untuk tetap mempertahankan eksistensi perguruan tinggi maka UPI secara keseluruhan dan berkesinambungan. Dalam hal ini UPI yang memiliki keunggulan dalam bidang Sarana dan prasarana yang memadai, IT terjangkau luas dan terintegrasi, Organisasi yang solid, Jumlah SDM yang memadai dan berkomitmen harus tetap dipertahankan serta dalam implementasinya harus selalu dilakukan pengembangan. Serta dalam menanggulangi kelemahan UPI dalam hal peningkatan akreditasi, publikasi jurnal ilmiah bereputasi harus terus ditingkatkan melalui kebijakan-kebijakan pimpinan serta strategi yang dikembangkan demi memotivasi tatanan tingkat prodi maupun fakultas sebagai unit pelaksana.

Pengamalan daya saing perguruan tinggi juga dilaksanakan dalam pendidikan penelitian dan pengabdian sebagai tridharma perguruan tinggi. Program pendidikan, penelitian dan pengabdian para masyarakat merupakan pengamalan tridharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. Mengingat pada saat didirikan UPI berjati diri dalam bidang

kependidikan, maka kepeloporan dan keunggulan ini pertama-tama diarahkan pada bidang kependidikan, yang sejauh ini merupakan kekhasan UPI. Sejalan dengan ini, UPI juga terus memajukan keberadaan dan kualitas program pendidikan disiplin ilmu. Kedua program ini diupayakan untuk saling memperkaya dan saling memajukan dengan konsep perabukan silang (*cross-fertilization*). Berdasarkan pemikiran tersebut, ditargetkan bahwa pada tahun 2025 UPI dapat menjadi universitas yang diakui kepeloporannya dan keunggulannya dalam bidang kependidikan di tingkat Asia.

Pengamalan tridharma perguruan tinggi serta daya saing perguruan tinggi di era ini akan dapat terlaksana secara maksimal dengan adanya penerapan kepemimpinan abad 21 yang merupakan salah satu aspek terpenting dalam peningkatan daya saing perguruan tinggi. Dimana berdasarkan studi pustaka yang didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan maka segala aspek kemampuan dari perguruan tinggi dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan abad 21 diterapkan oleh para pemimpin abad 21 ini. Dimana melalui adaptasi terhadap setiap tantangan dan keterampilan abad 21 yaitu tantangan serba digital yang perlu dibekali dengan keterampilan komunikasi, kolaborasi, *critical thinking*, kreativitas dan *artificial intelegence* yang dapat mendorong dan memotivasi setiap bawahannya untuk melakukan perubahan maka akan meningkatkan keunggulan bersaing dan menawarkan nilai yang lebih atas kinerja perguruan tinggi dengan cara memperlihatkan situasi dan kondisi yang paling menguntungkan, dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan simpulan diatas maka implikasi dari penelitian ini adalah

1. Kepemimpinan abad 21 sebagai jawaban atas segala tantangan di era ini maka perlu diterapkan dalam tatanan perguruan tinggi. Dampak yang didapatkan apabila kepemimpinan abad 21 ini tidak diterapkan secara keseluruhan oleh pemimpin perguruan tinggi maka kesuaian antara tantangan dan realitas era ini tidak akan sesuai dan sistem penerannya akan tetap tradisional.
2. Kekuatan perguruan tinggi harus terus di kembangkan dan kelemahan perguruan tinggi harus segera ditanggulangi dengan cara-cara strategis dan

kebijakan yang tepat ditetapkan oleh kepemimpinan perguruan tinggi. Sehingga perguruan tinggi akan tetap dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.

3. Daya dukung perguruan tinggi harus mampu ditanggapi dengan terbuka dan inovatif sehingga akan berdampak terhadap peningkatan index daya saing serta menimbulkan kepercayaan para pengguna. Sedangkan hambatan yang dihadapi oleh perguruan tinggi harus segera ditanggulangi dan dipikirkan solusinya agar tidak menunjukkan kelemahan dari perguruan tinggi.
4. Program pendidikan, penelitian dan pengabdian di perguruan tinggi merupakan penyelenggaraan perguruan tinggi yang wajib dilakukan dalam tatanan perguruan tinggi yang akan berdampak sebagai tolak ukur perubahan perilaku manusia dalam berlaku dan berdaya saing.
5. Aspek perguruan tinggi dalam berdaya saing akan secara maksimal terealisasi dan meningkat apabila kepemimpinan abad 21 secara keseluruhan dapat diterapkan oleh setiap pemimpin di era ini. Keduanya memiliki karakteristik dan tantangan yang sama. Sehingga ketika kepemimpinan yang diterapkan tidak sesuai dengan keunggulan bersaing perguruan tinggi maka tidak akan ada peningkatan daya saing dan universitas akan menjadi statis dalam tatanannya.

5.3 REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas maka saran dari peneliti adalah:

1. Penerapan kepemimpinan abad 21 secara keseluruhan dan berkelanjutan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang (faktor pendukung) perguruan tinggi yakni mempertahankan dan menumbuhkembangkan kekhasan penelitian dan pengabdian di bidang pendidikan, pengembangan IT sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan abad 21, pemimpin yang mampu memperluas jejaring nasional dan internasional dengan memberdayakan SDM yang berkomitmen tinggi terhadap universitas. Serta selalu melakukan analisis ketercapaian visi secara berkala agar visi selalu menjawab kebutuhan abad ini.
2. Dengan adanya organisasi yang solid dan SDM yang memadai maka SDM yang belum bergelar doktor perlu didukung dengan moril maupun materil berupa

bantuan untuk melanjutkan studi, selain itu dibimbing dan di motivasi oleh para professor untuk terus meningkatkan kinerjanya,

3. Dilakukan *POSDOC* di Luar negeri bagi para dosen terhadap PT yang telah bekerjasama dengan UPI
4. Dengan adanya organsiasi yang solid maka dapat memaksimalkan pengembangan dosen dengan tidak perlu adanya pengeluaran dana yang besar.
5. Dilakukannya peninjauan dan evaluasi secara maksimal oleh SPM UPI dalam kegiatan universitas, serta adanya SOP dari SPM sebagai pedoman dalam evaluasi program UPI.
6. Pemimpin abad 21 yang diimplementasikan dengan kekuatan hak otonomi sebagai perguruan tinggi berbadan hukum (PTN-bh) agar mampu mengembangkan visi yang seluas-luasnya dan menetapkan target yang setinggi-tingginya agar tata kelola kelembagaan dapat teratur dan berkembang serta peningkatan dan akreditasi serta pembungan fasilitas dan penelitian atau tokoh riset dapat didukung secara maksimal dengan peneglolaan pendanaan PT yang fleksibel oleh pemimpin yang memiliki keterampilan abad 21 sebagai entrepeuneur yang mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki perguruan tinggi.
7. Melakukan lokakarya dan publikasi bereputasi untuk realisasi tujuan kongkret dari universitas kepada masyarakat luas. Sehingga pencapaian universitas terhadap jurnal terindex meningkat yang akan membantu peningkatan akreditasi serta efektivitas penataan kelembagaan dan pengembanagn dosen semakinmeingkatn dengan adanya fasilitas jurnal terindex yang dimiliki universitas